

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit tidak menular merupakan salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Hipertensi merupakan salah satu dari penyakit tidak menular yang menyebabkan kematian. Tekanan darah adalah kekuatan yang bekerja dengan mengalirkan darah ke dinding arteri tubuh, pembuluh darah utama di tubuh. Hipertensi adalah kondisi medis yang serius dan dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya. Ini adalah penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, dengan 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita lebih dari satu miliar orang mengalami kondisi tersebut. Hipertensi dirasakan secara tidak proporsional di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana dua pertiga kasus ditemukan, sebagian besar disebabkan oleh peningkatan faktor risiko pada populasi tersebut dalam beberapa dekade terakhir (WHO, 2019).

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi atau meningkat, adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah terus-menerus meningkatkan tekanan. Darah dibawa dari jantung ke seluruh bagian tubuh di dalam pembuluh darah. Setiap kali jantung berdetak, ia memompa darah ke dalam pembuluh. Tekanan darah dibuat oleh kekuatan darah yang mendorong dinding pembuluh darah (arteri) saat dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanannya, semakin keras jantung harus memompa. Hipertensi didiagnosis jika, ketika diukur pada dua hari yang berbeda, pembacaan tekanan darah sistolik pada kedua hari tersebut

adalah  $\geq 140$  mmHg dan / atau pembacaan tekanan darah diastolik pada kedua hari tersebut adalah  $\geq 90$  mmHg. (WHO, 2019)

Data World Health Organization (WHO) tahun 2019 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa 34,1% penduduk Indonesia terkena hipertensi dan Jawa Timur menempati peringkat ke-enam terjadinya hipertensi yaitu sebesar 36,32%. (Riskesdas, 2018)

Hipertensi merupakan golongan penyakit yang tidak dapat disembuhkan, sehingga penderita membutuhkan perawatan untuk mengendalikan tekanan darah. Dalam mencegah komplikasi, maka penanganan untuk hipertensi dapat dilakukan secara pengobatan farmakologi. Melakukan terapi dengan farmakologi, penderita harus minum obat secara rutin. Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya ketidakpatuhan penderita dalam melakukan pengobatan. Pasien yang menderita hipertensi < 3 tahun cenderung tidak patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan penderita hipertensi > 3 tahun. Hal ini disebabkan pasien yang menderita hipertensi < 3 tahun tanda dan gejala hipertensi jarang muncul. Selain itu, lamanya pengobatan juga mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Responden yang menjalani pengobatan < 2 tahun cenderung tidak patuh dibandingkan dengan pasien yang menjalani pengobatan > 2 tahun. Hal ini

menyebabkan terjadinya kegagalan dalam terapi farmakologi. (Ajeng Pujasari & Udiyono, 2016)

Selain dengan terapi farmakologi, pengobatan hipertensi dalam mengontrol tekanan darah dapat dilakukan dengan menggunakan terapi komplementer yaitu terapi bekam. Bekam atau al-hijamah yaitu metode penyembuhan penyakit dengan membuang racun dalam tubuh melalui pengeluaran angina atau darah yang diambil dari permukaan kulit. Bekam berefek terhadap hipertensi dengan memperbaiki mikro-sirkulasi pembuluh darah dan memberikan efek vasodilatasi sehingga tekanan darah turun secara stabil, dan menenangkan system saraf simpatik. Efek pada sistem saraf simpatik ini menstimulasi sekresi enzim yang berperan sebagai sistem angiotensin renin. Setelah sistem itu tenang dan aktivitasnya berkurang maka tekanan darah akan turun. Bekam yang dilakukan pada satu titik atau poin pada tubuh, kutan, subkutan, fascia, serta otot akan terjadi kerusakan dari mast cell, akibat dari kerusakan tersebut akan dilepaskan beberapa zat seperti serotonin, histamine, bradkinin, *slowreacing substance*, yang mana zat-zat tersebut dapat menyebabkan dilatasi kapiler dan arteriol serta *flare reaction* pada daerah yang dibekam. Dilatasi kapiler dapat terjadi di tempat yang jauh dari tempat pembekaman yang mana menyebabkan terjadinya perbaikan mikrosirkulasi pembuluh darah, akibatnya akan menimbulkan efek relaksasi otot-otot yang kaku serta menurunkan tekanan darah secara stabil.(Astuti, 2018)

Salah satu penelitian menunjukkan adanya perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi setelah diberikan terapi bekam. Terdapat juga adanya penurunan tekanan darah setelah dilakukan terapi bekam (Zarei et al., 2016).

Dalam penelitian lainnya, terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah diberikan intervensi bekam thibbun nabawi di klinik Crew Bekam Kediri. Dari hasil tersebut didapatkan tekanan darah rata-rata pada kelompok sampel sebelum diberikan intervensi adalah 148/92,67 mmHg, kemudian setelah diberikan intervensi terjadi penurunan dan hasil posttest tekanan darah didapatkan sebesar 131,37/83,33 mmHg. Sehingga didapatkan penurunan tekanan darah rata-rata sebesar 16,13/9,33 mmHg. Dapat disimpulkan bahwa terapi bekam efektif untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. (Burasyid Muhamad Habi, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah “Apakah ada pengaruh terapi bekam terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto?”

## **1.3 Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Pemberian Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto

## **2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dilakukan Terapi bekam Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto
2. Mengidentifikasi tekanan darah sesudah dilakukan Terapi bekam Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto
3. Menganalisis pengaruh Pemberian Terapi Bekam Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Puri Kabupaten Mojokerto

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat bagi peneliti**

Peneliti memperoleh pembelajaran dan pengalaman sekaligus menambah pengetahuan tentang terapi yang baik untuk penderita hipertensi

#### **2. Manfaat bagi masyarakat.**

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diterapkan oleh masyarakat terutama penderita hipertensi sebagai acuan untuk memilih terapi yang efektif untuk menurunkan tekanan darah.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manfaat terapi bekam sehingga dapat digunakan sebagai salah satu

pilihan terapi untuk hipertensi.

**3. Manfaat bagi institusi.**

Memberikan informasi tentang penurunan tekanan darah pada pasien yang melakukan terapi bekam.